

# STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DASAR KEJURUAN

## PANINGKAT SIBURIAN

### Abstrak

Strategi pembelajaran keterampilan dasar kejuruan adalah suatu pola pembelajaran yang berisi serentetan kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan dasar kejuruan, yang terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) persiapan; (2) peragaan; (3) peniruan; (4) praktek; dan (5) evaluasi. Strategi pembelajaran ini dipandang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan dasar kejuruan, karena dapat menjadikan peserta didik memiliki penguasaan tuntas sekaligus memberi masukan bagi guru tentang proses dan hasil pembelajaran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan.

*Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Efektif dan Efisien, Keterampilan.*

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif (Erman Suparno dalam Soedijarto, 2008 : XXIII).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suatu lembaga yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional bertujuan untuk (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, kreatif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai tujuan SMK telah dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan yang mengacu kepada tuntutan keahlian yang dibutuhkan lapangan kerja; mengikutsertakan dunia usaha, industri dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan pendidikan, dan sertifikasi pendidikan kejuruan; dan penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk Sistem Ganda (Pakpahan, Jorlin, 1994 :9).

Akan tetapi, dapat disadari bahwa masih tingginya angka pengangguran di Indonesia lebih diakibatkan oleh faktor kualitas sumber daya manusia yang tidak dapat memenuhi kriteria atau kebutuhan pasar kerja, baik di dalam maupun di luar negeri (Erman Suparno dalam Soedijarto, 2008: XXIV). Secara khusus dikemukakan bahwa saat ini banyak lulusan SMK yang tidak tertampung pada dunia usaha dan dunia industri, karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan standar dunia industri, yang mana salah satu faktor penyebabnya adalah permasalahan pada tahapan proses yang berkenaan dengan materi pembelajaran (Arisman, 2009 :3).

Oleh karena itu, untuk memberikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri diperlukan suatu kajian tentang strategi Pembelajaran Keterampilan Dasar Kejuruan.

## **II. PEMBAHASAN**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Asri,

2005 :20). Selanjutnya, menurut pandangan, konstruktivisme, belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/ atau pengalaman (Masnur, 2007: 52). Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak peduli menjadi peduli.

Menurut UNESCO ada empat pilar pembelajaran, yaitu : (1) learning to know ; (2) learning to do ; (3) learning to be ; dan (4) learning to live together (Wina, 2008 : 97).

Learning to know mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Dalam proses belajar, peserta didik memiliki kesadaran dari kemampuan bagaimana belajar dilakukan, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar sepanjang hayat tanpa dibatasi tempat dan waktu.

Learning to do mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat melalui proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman.

Learning to be mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri.

Learning to live together mengandung pengertian bahwa belajar untuk bekerja sama, sehingga peserta didik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat hidup sebagai masyarakat yang demokratis.

Sesuai dengan pandangan konstruktivisme tentang belajar, maka mengajar merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman peserta didik. Partisipasi guru menuntut perannya sebagai fasilitator dan motivator yang dapat dilakukan dengan cara bertanya yang merangsang berpikir dan berbuat.

Kegiatan peserta didik yang belajar dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang mengajar disebut pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, dikemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dapat merangsang, menghidupkan, menggairahkan, dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar (Purba, Edward, dkk, 2007: 25).

Ada lima prinsip kegiatan belajar mengajar yang bisa memberdayakan potensi peserta didik, yaitu: (1) kegiatan yang berpusat pada peserta didik; (2) belajar melalui berbuat; (3) mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; (4) belajar sepanjang hayat; dan (5) belajar mandiri dan belajar bekerja sama (Masnur, 2008: 48 – 51).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemik dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, karena terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya, dan merupakan indikator keberhasilan pembelajaran.

## **2. Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Kejuruan**

Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan (Child, 1972: 6). Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder (Johnson dan Scholes, 1993: 4).

Secara umum didefinisikan bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang yang ideal dari individu dan organisasi (Triton, 2007: 17). Secara khusus, strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Wina, 2008: 99).

Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat disebut sebagai pola umum yang berisi serentetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp, 1994: 95).

Ada beberapa dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, yaitu:

- (1). Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui pengajuan pertanyaan:
  - 1). Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, dan kompetensi vokasional?
  - 2). Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - 3). Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan kompetensi akademik?
- (2). Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran melalui pengajuan pertanyaan:
  - 1). Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

- 2). Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat?
- 3). Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- (3). Pertimbangan yang berhubungan dengan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan:
  - 1). Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - 2). Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
  - 3). Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- (4). Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis melalui pengajuan pertanyaan :
  - 1). Apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu strategi?
  - 2). Apakah strategi yang akan diterapkan merupakan satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
  - 3). Apakah strategi itu yang paling efektif dan efisien? (Rusman, 2009: 194 – 195).

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru harus mempertimbangkan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (1). Bagaimana mengaktifkan peserta didik?
- (2). Bagaimana peserta didik membangun peta konsep?
- (3). Bagaimana mengumpulkan informasi dengan struktur pertanyaan yang efektif?
- (4). Bagaimana menggali informasi dari media cetak?
- (5). Bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi?
- (6). Bagaimana mengamati/mengawasi kerja peserta didik secara aktif?



(7). Bagaimana cara menganalisis dengan peta akibat atau roda masa depan?

(8). Bagaimana melakukan kerja praktek?

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam keadaan tertentu.

Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- (1) Aktivitas, yang mana strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik;
- (2) Berorientasi tujuan, yang mana segala aktivitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan;
- (3) Individualitas, yang mana strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan setiap individu yang menjadi peserta didik; dan
- (4) Integritas, yang mana strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (Wina, 2008: 103 – 104).

Ada beberapa strategi pembelajaran ranah motorik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan, yaitu:

- (1). Strategi pembelajaran pelatihan industri;
- (2). Strategi pembelajaran praktek kejuruan berbasis proyek;
- (3). Strategi pembelajaran model pelatihan; dan
- (4). Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium.

SMK sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan mempunyai kaitan yang erat dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga pembelajaran dan pelatihan praktek memiliki peran kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Berkaitan dengan itu dikemukakan bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktek kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan tersebut (Nolker dan Schoenfeldt, 1983 : 28). Untuk mengajarkan praktek keterampilan dasar kejuruan haruslah digunakan strategi pembelajaran yang tepat, agar peserta didik memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik dalam keterampilan kerja kejuruan.

Strategi pembelajaran pelatihan industri merupakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan yang terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu :

- (1). Tahap persiapan;
- (2). Tahap peragaan;
- (3). Tahap peniruan;
- (4). Tahap praktek; dan
- (5). Tahap evaluasi (Nolker dan Schoenfeldt dalam Made, 2009: 101).

Untuk jelasnya, strategi pembelajaran pelatihan industri tersebut dilakukan melalui tahapan:

- (1). Persiapan, di mana guru mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dan membangkitkan minat peserta didik, mempersiapkan dan membagikan lembar kerja, menjelaskan tujuan pembelajaran dan setiap aspek yang ada dalam lembar kerja, dan mendiskusikan tugas kerja yang ada di lembar kerja dengan peserta didik;
- (2). Peragaan, di mana guru memperagakan cara pemilihan bahan, penggunaan alat, dan langkah kerja, serta melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang belum jelas.



- (3). Peniruan, di mana guru membimbing, mengevaluasi, dan memberikan balikan pada peserta didik yang melakukan peniruan terhadap kegiatan kerja yang telah dilakukan guru sebelumnya;
- (4). Praktek, di mana guru mengizinkan peserta didik yang telah mampu menirukan cara kerja dengan baik untuk melaksanakan praktek serta membimbingnya; dan
- (5). Evaluasi, di mana guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil kerja peserta didik, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkesinambungan.

Dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri, peserta didik akan memiliki penguasaan yang baik di bidang keterampilan dasar kejuruan, dan guru akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dan refleksi diri.

### **III. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa strategi pembelajaran keterampilan dasar kejuruan adalah pola pembelajaran yang berisi serentetan kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan dasar kejuruan.

Strategi pembelajaran keterampilan dasar kejuruan terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu:

- (1) Tahap persiapan;
- (2) Tahap peragaan;
- (3) Tahap peniruan;
- (4) Tahap praktek; dan

(5) Tahap evaluasi.

Penerapan strategi pembelajaran keterampilan dasar kejuruan dapat menjadikan peserta didik memiliki penguasaan tuntas dalam keterampilan dasar kejuruan sekaligus memberikan masukan bagi guru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan.

## 2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan dasar kejuruan di SMK, sebaiknya guru pengajar keterampilan dasar kejuruan yang belum menggunakan strategi pembelajaran tersebut agar menerapkannya dalam pembelajaran yang dikelola, karena dapat menjadikan peserta didik memiliki penguasaan tuntas dan sekaligus memberikan masukan yang rinci bagi guru tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan.

## DAFTAR BACAAN

- Arisman. 2009. *Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Dasar Listrik di SMK*. Medan : FT UNIMED.
- Asri Budi Ningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Child, J. 1972. *Organizational Structure, Environment, and Performance : The Role of Strategic Choice, Sosiologi*. London : Kogan Page.
- Johnson, G. dan K. Scholes. 1993. *Exploring Corporate Strategy*. Hemel Hempstead : Prentice Hall.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Designing Effective Instruction*. New York : McMillan Publisher.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nolker dan E. Schoenfeldt. 1983. *Pendidikan Kejuruan : Pembelajaran, Kurikulum, dan Perencanaan*. Jakarta : Gramedia.
- Pakpahan, Jorlin. 1994. *Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Purba, Edward, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : UNIMED.
- Rusman. 2009. *Manajemem Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arab Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta : KOMPAS.
- Triton B.P. 2007. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana